

**HAMBATAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL  
VETERAN JAWA TIMUR**

*Students' Difficulties of Learning English In National Development University –  
Veteran East Java*

**Laksmi Diana**

Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur  
Jalan Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur 60294  
*Corresponding author* : laksmibudiana@gmail.com

**ABSTRACT**

*English is one of obligatory subjects given in Junior High School and Senior High School. At university level, English is also given as the main goal of this class is to prepare the grads to face global competition. The research aimed to describe English learning problems reported by the learners as non – English Department students. This study applied qualitative research method and use observation and data recording, as the instruments. The data were analyzed through three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study show that students experience a range of English learning problems. It happened due to different proficiency level of the students.*

*Keywords: English, learning problems, skills*

**INTISARI**

Di Indonesia, mata pelajaran atau mata kuliah Bahasa Inggris merupakan salah satu yang wajib dipelajari. Peserta didik telah mengikuti pembelajaran minimal selama 6 tahun di tingkat SMP dan SMA, pada tingkat Perguruan Tinggi, pembelajaran Bahasa Inggris diberikan dengan tujuan menghadapi persaingan global. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hambatan atau kesulitan mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris, menggunakan metode observasi dan rekam data. Analisis data penelitian dilakukan melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian menghadapi kesulitan belajar bahasa Inggris pada masing-masing keterampilan berbahasa. Hal tersebut terjadi akibat faktor tingkat penguasaan bahasa Inggris yang berbeda-beda.

Kata kunci : Bahasa Inggris, hambatan belajar, keterampilan

**PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang digunakan dalam komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan dalam pergaulan dunia. Penggunaan Bahasa Inggris menjembatani perbedaan bahasa masing-masing negara dan bangsa. Dengan Bahasa Inggris, membantu terciptanya interaksi sehingga mempermudah bersosialisasi di era

global saat ini. Interaksi yang baik dapat mempermudah terciptanya kesempatan-kesempatan untuk lebih berkembang dalam berbagai bidang, antara lain dalam bidang sosial, teknologi dan ekonomi. Pelajaran Bahasa Inggris di Indonesia diberikan mulai dari tingkat pra TK hingga perguruan tinggi, dengan menjadi mata pelajaran dan mata kuliah wajib di tingkat SMP hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Inggris meliputi empat keahlian, yaitu *reading* (membaca), *writing* (menulis), *listening* (mendengar) dan *speaking* (berbicara). Empat keahlian (*skill*) tersebut terbagi menjadi *receptive skill* (*listening* dan *reading*) dan *productive skill* (*writing* dan *speaking*). Di tingkat perguruan tinggi, mata kuliah Bahasa Inggris biasanya diberikan pada semester 1 dan 2. Dalam RPS dan RPP dapat diketahui cakupan semua *skill* yang harus dikuasai mahasiswa bila ingin lancar berbahasa Inggris.

Pembelajaran Bahasa Inggris diberikan untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan komunikasi di dunia profesional dan dunia kerja. Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak akan mungkin dapat terjadi. Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain (Nurdianti, 2014). Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui suatu kejadian bahkan dapat mengembangkan pengetahuannya, yani belajar dari pengalamannya maupun informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya. Kedua, adanya upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Proses kelanjutan suatu masyarakat sesungguhnya tergantung bagaimana masyarakat beradaptasi dengan lingkungannya. Ketiga, adanya upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakatnya dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku, dan peranan. Misalnya bagaimana orangtua mengajarkan tatakrama pada anaknya, bagaimana sekolah difungsikan untuk mendidik warga negara, dan bagaimana pemerintah dengan kebijaksanaan yang dibuatnya untuk mengayomi kepentingan anggota masyarakat yang dilayaninya. Dalam era digital ini lulusan diharapkan mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan sehari-hari, sebagai contoh penggunaan aplikasi surat elektronik, tentu dibutuhkan kemampuan (*skill*) *reading* sehingga dapat memahami teks yang tampil dan *writing* sehingga dapat memberi balasan yang sesuai dengan tentunya menggunakan tata bahasa yang tepat.

Di dalam menempuh pendidikan, Bahasa Inggris membantu mahasiswa menambah pengetahuan, terutama dengan mendapatkan bahan bacaan ataupun sumber-sumber lain guna memperluas keahlian, baik itu yang berhubungan dengan kebahasaan dan juga bidang-bidang lain yang diminati. Selanjutnya, bila peserta didik ingin melanjutkan jenjang pendidikannya, maka kemampuan Bahasa Inggris merupakan salah satu syarat masuk ataupun lulus. Demikian juga bila mahasiswa ingin memperoleh beasiswa internasional, bisa dilihat kemampuan berbahasa Inggris-nya melalui tes seperti TOEFL, IELTS maupun PTE.

Lain daripada itu, terdapat tiga elemen yang sangat diperlukan dalam penguasaan bahasa, yaitu *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (perbendaharaan kata/ kosa kata), *pronunciation* (pengucapan/pelafalan). Kesemuanya ini harus diberikan seorang pengajar profesional bahasa agar para siswa didiknya mampu menggunakan bahasa yang dipelajari termasuk Bahasa Inggris, dengan baik dan pada situasi yang tepat.

Dalam proses belajar Bahasa Inggris, para siswa didik seringkali menemui hambatan atau kesulitan pada satu atau lebih keahlian dan atau elemen yang harus dikuasai. Hal ini bisa dialami oleh pembelajar bahasa baik yang mengambil program studi Bahasa Inggris maupun program studi non Bahasa Inggris. Hasan (2000) menyatakan bahwa hambatan yang dialami oleh banyak pembelajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah ketidakmengertian pada pengucapan kosa kata yang diutarakan dengan kecepatan normal melalui materi *listening*. Pada kemampuan *reading*, masalah yang dihadapi adalah pada kurangnya pengetahuan tentang konteks bahan bacaan. Keterampilan menulis merupakan hal yang sulit karena kegiatan tersebut membutuhkan proses pemikiran yang kompleks dan sistematis, namun demikian perlu dikuasai oleh pembelajar Bahasa Inggris. Pentingnya suatu karya tulis untuk dipublikasikan dan dibaca oleh orang banyak bagi akademisi juga mendorong penguasaan keterampilan menulis menurut Rukmini (2011). Maka kualitas tulisan harus selalu ditingkatkan. Untuk kemampuan berbicara, Megawati & Mandarani (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa kesulitan yang sering dihadapi siswa sewaktu berbicara Bahasa Inggris terletak pada minimnya kosa kata Bahasa Inggris.

Sebagaimana dipaparkan dalam pendahuluan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris, utamanya karena Bahasa Inggris sebagai bahasa asing bukan sebagai bahasa ibu atau resmi, selain itu Bahasa Inggris tidak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari melainkan pada situasi dan pada orang-orang tertentu. Oleh karenanya, pada artikel ini peneliti tertarik untuk mengeksplor lebih jauh hambatan-

hambatan yang dihadapi mahasiswa pada empat *skill* bahasa, dalam hal ini mata kuliah Bahasa Inggris, yang bukan dari jurusan Bahasa Inggris khususnya bagi mahasiswa fakultas pertanian sebagai ESP learners. Hal ini perlu dikaji sebagai bahan kajian yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran Bahasa Inggris di fakultas pertanian (agriculture faculty) UPN Veteran Jawa Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasar pada tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa semester genap 2017-2018 di bulan Februari 2018. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur prodi Agribisnis dan Agroteknologi semester 2 yang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris II. Dimana sebelumnya mereka telah mendapatkan materi Bahasa Inggris I yang membahas tentang konsep dasar Bahasa Inggris. Jumlah dari subjek penelitian adalah 87 mahasiswa.

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode observasi dan rekam data. Observasi dilakukan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan respon mahasiswa tentang pengalaman mereka dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris selama satu semester termasuk hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Observasi berlangsung selama 1 semester untuk mengamati mahasiswa yang tergolong aktif dan kurang aktif. Dalam proses observasi, mahasiswa diberikan pembelajaran yang telah disusun dalam RPS dan RPP dengan materi yang telah disiapkan.

Peserta didik dapat digolongkan aktif saat dalam proses pembelajaran menunjukkan partisipasi aktifnya dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dan sering mengemukakan pendapatnya saat kegiatan kelompok. Peserta didik digolongkan kurang aktif saat proses pembelajaran dalam proses pembelajaran jarang menunjukkan interaksi dengan dosen maupun anggota kelompoknya, serta hanya aktif saat diminta atau ditunjuk dosen untuk menjawab pertanyaan.

Perekaman data yang digunakan adalah pengumpulan nilai hasil ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Nilai tersebut menunjukkan kemampuan hasil belajar peserta didik setelah menempuh 7 pertemuan sebelum UTS dan total 14 pertemuan sebelum UAS. Teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa kebenaran data penelitian. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2006: 241) bahwa ketika seorang peneliti menggunakan triangulasi maka peneliti tersebut mengumpulkan data

sekaligus mengecek apakah data yang didapat kredibel atau tidak dengan beragam teknik pengumpulan data dan sumber referensi.

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### 1. Reduksi Data

Peneliti merangkum proses pengambilan data selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara mencari poin penting yang menjadi fokus pada data penelitian. Dalam hal ini adalah mengklasifikasikan jawaban terkait kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran menurut tingkat keaktifan mahasiswa.

#### 2. Penyajian data

Peneliti menyajikan hasil data penelitian yang telah dirangkum dengan cara mendeskripsikan secara detail dan jelas hal-hal yang terkait dengan hambatan-hambatan mahasiswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

#### 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang dipaparkan pertama kali bersifat sementara. Hal ini dapat berubah ketika kurang adanya referensi pendukung untuk memperkuat hasil pengumpulan data. Ketika terdapat referensi pendukung yang valid dan konsisten, maka peneliti ini bisa menarik kesimpulan yang kredibel.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengamatan, bahwa keterampilan berbicara (*speaking*) menjadi keterampilan yang paling sulit dipelajari mahasiswa. Faktor-faktor yang menyebabkan hal ini, terutama karena kurangnya kosa kata (*vocabulary*) yang dikuasai dalam Bahasa Inggris, pengucapan yang kurang tepat, khawatir membuat kesalahan berbicara, tidak mau ditertawakan teman dan kurang tepatnya penggunaan *grammar*. Keterampilan berbicara diberikan dengan memakai kalimat-kalimat yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajar (dosen) menyiapkan topik-topik yang bisa menjadi bahan pembahasan di kelas, misalnya tentang *daily routines* (rutinitas sehari-hari). Pembahasan *daily routines* dilakukan menggunakan Simple Present Tense. Mahasiswa diberi waktu dan kesempatan untuk bercerita atau mendeskripsikan kegiatan sehari-hari mereka, termasuk kegiatan yang menjadi kebiasaan.

Dalam temuan peneliti, mahasiswa kesulitan menggunakan kosa kata kerja terutama untuk orang ketiga (*he, she, it*) yang mana kosa kata tersebut ditambahkan "s/es". Hambatan lain adalah saat menggunakan *do/does* dalam pertanyaan. Beberapa

faktor penyebab kesulitan mahasiswa terletak pada faktor afektif siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Afisa & Yolanda (2015) yang menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan dalam belajar berbicara Bahasa Inggris adalah jumlah frekuensi praktek berbicara Bahasa Inggris dan faktor psikologi (dalam hal ini bisa dikatakan faktor afektif).

Berikutnya adalah keterampilan *Listening*. Ketika diberi tayangan video atau audio berbahasa Inggris, mahasiswa merasa tidak dapat mengikuti kecepatan normal suara penutur asli (native speaker). Tayangan video yang diberikan adalah yang berhubungan dengan bidang ilmu pertanian, contohnya, video liputan tentang aplikasi Rego Pantas. Dalam video liputan tersebut, terdapat beberapa kisah tentang petani Indonesia. Liputan ini dipilih dengan tujuan agar peserta didik merasa isi pesan dalam video tersebut dekat dengan permasalahan yang terjadi di dunia pertanian yang mereka ketahui, serta untuk menjadi tambahan pengetahuan yang memotivasi mereka dalam memecahkan masalah-masalah di dunia pertanian di Indonesia. Kemudian kurangnya penguasaan kosa kata dan pemahaman aksen Bahasa Inggris membuat mereka kurang mengerti isi yang dibicarakan pada percakapan meskipun dalam tayangan video tersebut selanjutnya diberi subtitle berisi kalimat Bahasa Inggris yang diucapkan penutur asing atau penuturnya bukan *native*.

Keterampilan yang dirasa sulit selanjutnya adalah *writing*, yang mana merupakan suatu keterampilan yang kompleks untuk dikuasai. Dalam proses pembelajaran *writing*, mahasiswa diberikan tugas untuk menulis terkait tema-tema yang diberikan. Tema-tema yang disiapkan sebelumnya adalah topik-topik yang terdapat dalam unit buku yang disediakan oleh Pusat Bahasa UPN Veteran Jawa Timur. Topik-topik tersebut antara lain adalah *Personal Information, On Holiday, Jobs, Food and Drink* dan *Nature*. Topik tersebut dipilih karena dianggap paling umum dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Misalnya topik *Nature*, yang mana mahasiswa dapat menuliskan tentang penggunaan pestisida terhadap tanaman komoditas beserta dampaknya terhadap lingkungan sekitar yang menjadi bidang minat pertanian mereka.

Topik lainnya yang dianggap lebih mudah yaitu *Personal Information*, yang mana subjek penelitian menuliskan terkait identitas dan hal-hal pribadi mahasiswa. Topik ini menjadi menarik karena peserta didik juga mendapat kesempatan mengenal pribadi teman-teman dalam kelas. Hal ini memungkinkan mahasiswa dalam belajar berinteraksi dengan teman-teman di luar kelas. Dalam proses ini, mahasiswa melewati tahapan yang terdiri dari *outlining* (menyusun kerangka tulisan), *drafting* (pembuatan draf awal

tulisan), editing (penyesuaian ketepatan penulisan), revising (penyesuaian terhadap relevansi isi) dan publishing (mempublikasi hasil tulisan agar dibaca oleh teman). Proses belajar keterampilan *writing* ini juga membutuhkan pengetahuan kosa kata mahasiswa.

Dalam temuan peneliti, terdapat kesalahan penggunaan kosa kata kerja utamanya dalam menggunakan bentuk tenses yang tepat sesuai dengan situasi atau keadaan yang diberikan. Misalnya, pada topik *On Holiday*, mahasiswa diberikan tugas menuliskan pengalaman berwisata di hari libur atau pengalaman berkegiatan di hari libur. Tentunya yang mereka tuliskan seharusnya adalah pengalaman yang sudah mereka lalui atau kerjakan. Bentuk tense yang tepat adalah *Simple Past* dan *Past Perfect*. Namun, subjek penelitian seringkali menggunakan bentuk *Simple Present* atau *Present Continuous*. Contohnya kalimat, “*I go to Bali last holiday*” yang seharusnya menjadi “*I went to Bali last holiday*”. Temuan lain, adalah masih adanya kesalahan pada penggunaan konsep dasar seperti bentuk *to be* (*am, is, are*) yang mana peserta didik tidak menambahkan bentuk *to be* pada kata sifat. Contohnya, kalimat “*Elephant big and grey*” seharusnya menjadi “*Elephant is big and grey*”. Selanjutnya yang menjadi perhatian adalah kesalahan menuliskan kosa kata benda. Misalkan dalam kalimat, “*I got a ticket to Singapore as a birstday gift from my parents*” seharusnya menjadi, “*I got a ticket to Singapore as a birthday gift from my parents*”. Tanpa pemahaman kosa kata yang baik, proses menghasilkan karya tulisan yang baik tentunya tidak dimungkinkan

Hambatan yang dirasa paling rendah ternyata ada pada keterampilan *reading*. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik pada *skill reading* mereka bila dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal ini merujuk pada kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesudah diberi suatu teks untuk dibaca. Dalam temuan peneliti, juga melihat respon-respon subjek penelitian masih utuh menggunakan kalimat-kalimat yang ada dalam teks yang diberikan. Berbeda dengan penggunaan teknik parafrase, yang mana mahasiswa seharusnya memahami isi pesan teks terlebih dulu, kemudian menggunakan pemahaman mereka untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Dengan kata lain menggunakan kalimat yang mereka hasilkan sendiri. Meski demikian bagi sebagian kecil mahasiswa, keterampilan membaca masih perlu ditingkatkan lagi, hal ini juga terkait dengan rendahnya pengetahuan kosa kata yang dimiliki, terutama justru pada bacaan ESP pertanian.

Sementara pada bacaan yang bersifat umum (*general*) lebih mudah dipahami. Hal ini berarti pesan yang terkandung di dalam teks tersebut sukar diartikan sehingga mahasiswa kurang memaknai isi pesan tersebut. Selanjutnya hambatan ini menjadi

perhatian pengajar untuk dapat memilih teks yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkatan peserta didik. Untuk materi ESP bidang pertanian, selanjutnya akan ditambah dengan penggunaan bahan ajar.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar Bahasa Inggris untuk menguasai bahasa dengan mempelajari semua keterampilan berbahasa dipengaruhi oleh tingkat pendalaman bahasa tiap mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran subjek penelitian yang tergolong aktif menunjukkan kemampuan *speaking*, *listening*, *writing* dan *reading* yang lebih baik dibanding peserta didik yang tergolong kurang aktif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Pada pembelajaran bahasa hampir selalu ditemui kesulitan atau hambatan yang dihadapi peserta didik, utamanya pada pembelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Hambatan tersebut dapat diperhatikan dari masing-masing keterampilan berbahasa maupun secara keseluruhan. Di penelitian ini, subjek penelitian menunjukkan hambatan belajar Bahasa Inggris pada empat keterampilan berurutan dari yang tersulit hingga yang termudah, sebagai berikut *speaking*, *listening*, *writing*, *reading*. Faktor penyebabnya adalah pengaruh tingkat kemampuan bahasa pada masing-masing peserta didik. Diharapkan hasil penelitian akan menjadi perhatian dan bahan kajian untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan fakultas pertanian. Utamanya untuk makin mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa.

### ***Saran***

Hambatan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Inggris di fakultas pertanian UPN Veteran Jatim bukan tanpa opsi solusi. Salah satu hal yang menjadi pilihan solusi antara lain adalah dengan mengikuti program pembelajaran Bahasa Inggris di Pusat Bahasa UPN Veteran Jatim. Setelah mengikuti pembelajaran pada semester pertama dan kedua di fakultas pertanian, mahasiswa dapat melanjutkan pembelajaran Bahasa Inggris di semester ketiga hingga menjelang kelulusan. Diharapkan menjelang lulus, kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa sudah meningkat banyak.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Afisa, P., & Yolanda, S. (2015). The Students' Difficulties In Speaking At The Tenth Grade Of SMA Negeri 1 Sine In 2014/2015 Academic Year (Doctoral dissertation). Surakarta : Muhammadiyah University of Surakarta.
- Budiasningrum, R. 2015. Identifikasi Kendala Dalam Penguasaan Bahasa Inggris. *Jurnal Lentera Bisnis Volume 4 no.1*, 49-78.
- Hasan, A. S. (2000). Learners' perceptions of listening comprehension problems. *The Journal of Language Culture and Curriculum*, 13(2), 137-153.
- Hasibuan, V.P. et al.(2013) An Analysis On The Factors Causing English Learning Difficulties. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.2 No.7* : 1 -15.
- Hermayawati. (2010). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa. *Jurnal Sosio-Humaniora 1 (1)* : 1- 14
- Johnson, G. R. (1930). An objective method of determining reading difficulty. *The Journal of Educational Research*, 21(4), 283-287.
- Megawati, F (2016) Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Jurnal Pedagogia Volume. 5, No. 2, Agustus 2016*, 147-156.
- Megawati, F., Mandarani, V. (2016). Speaking Problems in English Communication. Artikel dipresentasikan pada the First ELTiC Conference. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah. 30 Agustus 2016.
- Rukmini, A. S. (2011). The Implementation of Teacher Corrective Feedback in Teaching Writing Descriptive Text to The Second Year Students of SMPN 1 Tunjungan in 2010/2011 Academic Year (Doctoral dissertation). Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono, M. P. P. P. K. (2006). *Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.